

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran menulis merupakan salah satu pembelajaran yang memerlukan perhatian khusus, baik oleh guru mata pelajaran atau pihak-pihak yang terkait dalam penyusunan kurikulum pembelajaran. Keterampilan menulis perlu ditumbuh kembangkan dalam dunia pendidikan, karena dapat melatih siswa untuk berpikir kritis dalam menanggapi segala sesuatu. Salah satu keterampilan menulis tersebut adalah menulis cerita pendek. Menulis cerpen dapat melatih seseorang untuk berkreasi, berimajinasi, dan bernalar.

Keterampilan menulis cerpen bertujuan agar siswa dapat mengekspresikan gagasan, pendapat, dan pengalamannya dalam bentuk sastra tertulis yang kreatif. Kegiatan menulis cerpen seringkali dianggap membosankan dan cukup sulit karena terbatasnya sumber ide. Namun, biasanya hambatan tersebut dapat diatasi dengan membiasakan diri menulis dari yang sederhana sampai dengan yang kompleks. Diperlukan partisipasi kreatif guru untuk menciptakan suasana pembelajaran menulis cerpen yang menyenangkan bagi siswa, sehingga siswa tidak beranggapan bahwa menulis cerpen itu rumit.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia kelas VI SDN 3 Binade yang dilakukan pada bulan April 2023, dapat diketahui bahwa pembelajaran sastra khususnya menulis cerpen di Sekolah.

Negeri 3 Binade masih ditemukan beberapa permasalahan. Pembelajaran menulis cerpen yang diajarkan di sekolah tersebut dilakukan dengan membaca contoh cerpen, lalu siswa menjawab pertanyaan seputar isi cerpen atau menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik cerpen, yang dilanjutkan dengan menulis cerpen oleh masing-masing siswa.

Terdapat beberapa kendala yang dihadapi guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru Bahasa Indonesia, kendala yang dihadapi antara lain kurangnya pengembangan metode, teknik dan keterbatasan media pembelajaran. Permasalahan lain yang terlihat adalah kesulitan mengantarkan siswa dalam memilih tema, tingkatan alur cerita yang masih rancu, kesalahan pada struktur kebahasaan, serta kurangnya keaktifan dan ketertarikan siswa untuk menulis, karena mengajak siswa menjadi gemar menulis adalah sesuatu yang sulit.

Menyikapi permasalahan tersebut, dibutuhkan suatu teknik atau strategi pembelajaran yang dapat membantu guru dan siswa dalam pembelajaran menulis cerpen. Dengan adanya strategi pembelajaran yang inovatif, diharapkan dapat membantu guru dalam membimbing siswa untuk menulis cerpen secara kreatif, serta menumbuhkan minat dan ketertarikan pada diri siswa untuk berlatih menulis cerpen, sehingga dapat menghasilkan suatu karya yang indah dan kreatif.

Dari hasil dialog dengan guru bahasa Indonesia SD Negeri 3 Binade, disepakati bahwa untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran menulis cerpen, perlu dicoba strategi pembelajaran yang

bisa memotivasi siswa untuk menghasilkan karya-karya yang lebih kreatif. Salah satu strategi pembelajaran tersebut adalah strategi pembelajaran berbasis masalah. Pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah membantu siswa untuk menemukan ide atau gagasan yang ingin mereka tulis, serta mengembangkan unsur-unsur pembentuk cerpen, khususnya alur dan penokohan.

Strategi pembelajaran berbasis masalah adalah salah satu strategi yang dimulai dari masalah terbuka di dunia nyata dan memecahkan masalah tersebut. Menurut Wena (2009: 91-92) strategi pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*) merupakan strategi pembelajaran dengan karakteristik peserta didik belajar melalui permasalahan-permasalahan praktis yang berhubungan dengan kehidupan nyata dan berupa fakta. Strategi pembelajaran berbasis masalah dikenal sebagai pembelajaran berdasarkan masalah, yaitu dengan menyajikan kepada siswa situasi masalah yang dapat memberikan kemudahan bagi siswa untuk melakukan penyelidikan beserta pemecahan masalahnya (Woods, lewat Amir, 2010: 13). Strategi pembelajaran berbasis masalah dapat membantu pelajar membangun kecakapan dalam memecahkan masalah, kerja sama tim, dan berkomunikasi.

Strategi pembelajaran berbasis masalah memiliki ciri-ciri seperti yang diungkapkan oleh Tan dkk. (via Amir, 2010: 12). Ciri-ciri tersebut adalah mulanya pembelajaran dimulai dengan pemberian masalah, biasanya masalah memiliki konteks dengan dunia nyata. Pelajar secara berkelompok aktif merumuskan masalah dan mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan mereka.

Pelajar mempelajari dan mencari sendiri materi yang terkait dengan masalah, dan melaporkan solusi dari masalah tersebut. Model pembelajaran berbasis masalah diharapkan mampu meningkatkan keterampilan menulis cerpen sehingga karya-karya yang dihasilkan lebih berkualitas dan kreatif.

Keunggulan strategi pembelajaran berbasis masalah terletak pada perancangan “masalah”nya. Masalah yang diberikan haruslah dapat merangsang dan memicu pembelajar untuk menjalankan pembelajaran dengan baik (Amir, 2010: 32). Model pembelajaran berbasis masalah akan mempengaruhi kemampuan pengembangan yang akan berpengaruh pada kualitas penulisan cerpen yang ditulis oleh siswa. Dengan belajar dari permasalahan yang ada dalam lingkungan sekitar dan dari pengalaman pribadi, siswa diharapkan mampu menuangkan dalam bentuk cerita pendek. Pemanfaatan strategi pembelajaran bisa dijadikan alternatif pembelajaran yang menarik, seperti yang diungkapkan oleh Wina (2008: 126) strategi pembelajaran adalah sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dengan standar kompetensi, mengungkapkan pengalaman diri sendiri dan orang lain ke dalam cerpen, maka penelitian akan memfokuskan objek penelitian di SD Negeri 3 Binade. Strategi pembelajaran berbasis masalah belum pernah digunakan di SD Negeri 3 Binade dalam meningkatkan keterampilan menulis cerpen.

Melalui penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah diharapkan dapat mempermudah siswa untuk menemukan ide yang diambil dari masalah

yang ada di sekitar mereka, dan mengembangkan unsur-unsur pembentuk cerpen khususnya alur dan penokohan. Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka penelitian ini dirancang dengan upaya untuk meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa kelas VI SD Negeri 3 Binade dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, ada beberapa permasalahan yang perlu dikaji. Permasalahan yang akan dikaji dibedakan menjadi dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dalam diri siswa itu sendiri, sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa. Permasalahan tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Kurangnya minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran menulis cerpen di SD Negeri 3 Binade.
2. Model pembelajaran konvensional masih memiliki kelemahan dalam aspek kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.
3. Belum adanya teknik atau strategi yang menarik bagi siswa dan guru dalam menyampaikan pembelajaran menulis cerpen.
4. Guru merasa kesulitan untuk mengantarkan siswa dalam memilih tema dan tingkatan alur cerita yang masih rancu.
5. Masih terjadi kesalahan pada ejaan, tanda baca, dan struktur kalimat dalam menulis cerpen.

6. Siswa SD Negeri 3 Binade merasa kesulitan untuk menemukan ide dan mengekspresikan gagasan, pendapat, serta pengalamannya dalam sebuah kalimat yang baik dan menyusunnya dalam bentuk tulisan.

C. Batasan Masalah

Permasalahan yang diuraikan dalam identifikasi masalah masih terlalu luas, sehingga tidak dapat diteliti secara keseluruhan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, permasalahan yang akan diteliti dibatasi pada peningkatan keterampilan menulis cerpen menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah pada siswa kelas VI SD Negeri 3 Binade.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian adalah bagaimana peningkatan keterampilan menulis cerpen dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah pada siswa kelas VI SD Negeri 3 Binade?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan diadakan penelitian ini adalah meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa kelas VI SD Negeri 3 Binade melalui strategi pembelajaran berbasis masalah.

F. Manfaat Penelitian

a. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi guru dalam pembelajaran menulis cerpen, serta dapat dijadikan sebagai alternatif strategi dalam mengajar khususnya pengembangan pembelajaran menulis cerpen.

b. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dasar mengenai menulis cerpen dan membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis cerpen.

G. Batasan Istilah

Agar memperoleh pemahaman yang sama antar penyusun dan pembaca tentang istilah pada judul skripsi ini, maka perlu adanya pembatasan istilah sebagai berikut.

1. Peningkatan adalah suatu perubahan keadaan tertentu menuju keadaan yang lebih baik untuk mendapatkan hasil yang maksimal.
2. Keterampilan menulis adalah keterampilan seseorang dalam menuangkan ide gagasan, dan pengalaman dalam bentuk bahasa tulis yang memiliki makna dan dapat dipahami orang lain.
3. Menulis cerpen adalah kegiatan mengorganisasikan pikiran, gagasan secara baik dan benar dalam bentuk cerita fiksi yang berupa prosa singkat,

padat, ceritanya berpusat pada satu konflik, dan pengembangan pelakunya terbatas serta menimbulkan kesan tunggal.

4. Strategi pembelajaran berbasis masalah adalah strategi pembelajaran yang menyajikan situasi masalah terbuka dan siswa mengembangkannya dari permasalahan yang praktis sebagai pijakan dalam belajar.

